

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Review Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya harus diperlukan berbagai bahan dan referensi untuk memberikan informasi, gambaran atau gagasan di sebuah karya yang dibuat, serta melihat Kembali berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Gunanya untuk mengmebangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Gunanya untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada serta menambah kekayaan khazanah keilmuan khususnya bagi peneliti yang mencari bahasan serupa dengan berbagai perbedaan dan umumnya untuk para akademik di bidang komunikasi. Sudah ada banyak peneliti yang membahas terkait komunikasi interpersonal, namun karena cakupan yang luas tidak memutuskan ide peneliti baru untuk membuat bahasan mengenai komunikasi interpersonal dengan kaitan masalah yang berbeda.

Berikut adalah beberapa review penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang juga berhubungan dengan judul yang akan diteliti. Berikut peneliti uraikan di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hati Cuci (2009) Universitas UIN Raden Fatah Palembang. Judul penelitian “Hubungan Komunikasi jarak Jauh Antara Orang Tua-Anak Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan latar belakang tentang masalah adanya hubungan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dan prestasi belajar mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh komunikasi jarak jauh dengan orang tua dan anak dan prestasi belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan (berkorelasi) antara komunikasi jarak jauh dengan prestasi belajar mahasiswa jurnalistik. Pada penelitian Hati memiliki beberapa perbedaan diantaranya menggunakan objek mahasiswa Universitas UIN Raden Fatah Palembang dan penelitian ini fokus kepada hubungan antara komunikasi jarak jauh dan prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan penelitian ini menggunakan teori model komunikasi menurut Harold Lasswell. Sedangkan penelitian yang peneliti kerjakan fokus kepada pengaruh komunikasi interaksi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan anak yang sedang menjadi mahasiswa rantau Universitas Pasundan Bandung dan menggunakan teori Devito.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Afriliya Widiastuti (2015) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda. Judul penelitian “Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat 1 STIKES Muhammadiyah

Samarinda”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan latar belakang tentang masalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat 1 STIKES Muhammadiyah Samarinda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian menemukan bahwa pada mahasiswa memiliki komunikasi interpersonal dengan dosen yang baik maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya menggunakan objek mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat 1 STIKES Muhammadiyah Samarinda dan dosen lalu dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan alat bantu media dalam melakukan komunikasi. Persamaan yang dimiliki sama menggunakan teori interpersonal dan memiliki variabel Y yang sama yaitu motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Rizkha Safira (2019) Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Judul penelitian Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Berprestasi antar Anggota Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan latar belakang melakukan komunikasi interpersonal pada motivasi berprestasi di kalangan anggota sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru karena sifat dan karakter antar manusia itu berbeda maka cara memotivasi pun demikian juga berbeda. Penelitian ini menggunakan teori *self disclosure*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari

komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi dikalangan anggota PekanBaru Studio Tari Penari Mengkilap. Perbedaan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah pada variabel x yang dimana komunikasi interpersonal tatap muka sedangkan komunikasi pada penelitian peneliti komunikasi yang di jalankan oleh komunikator dan komunikan yang memiliki jarak yang jauh dan variabel y dan objek pada penelitian. Persamaan nya sama menggunakan teori yang sama memiliki variabel x yang sama.

**Tabel 2.6 Tinjauan Pustaka**

No.	Nama & Judul	Teori	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Hati Cuci (2009), HUBUNGAN KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DAN PRETASI BELAJAR MAHASISWA JURNALISTIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG	Teori Komunikasi menurut Harold Lasswell	Metode Kuantitatif	Metode yang digunakan	Teori dan objek penelitian	h t hitung sebesar $t = 4,060 > 0.279$ dan signifikansi adalah 0,000 maka diterima dan tolak. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi berlajan dengan baik serta adanya hubungannya antara komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dan prestasi belajar mahasiswa

						jurnalistik Angkatan 2017 dan terdapat pengaruh yang lemah terhadap komunikasi jarak jauh orang tua dan prestasi belajar mahasiswa jurnalistik.
2.	Afriliya Widiastuti (2015), HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DENGAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat 1 STIKES Muhammadiyah Samarinda	Teori Interpersonal	Metode Kuantitatif	Teori dan Metode	Obek penelitian	hasil peneltian analisa Chi Square $P = 0,002$ dengan OR sebesar 6.984 menunukan bahwa pada mahasiswa memiliki komunikasi interpersonal dengan dosen yang baik maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

3.	Mega Rizkha Safira (2019) Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Berprestasi antar Anggota Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru”	Teori Self Disclosure	Metode Kuantitatif	Teori dan Metode	Obek penelitian, rumusan masalah, variabel y	<p>hasil dari pengolahan data, nilai koefisien regresi adalah <math>Y = 0,761 + 0,734X</math>, dengan signifikansi level 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya komunikasi interpersonal memiliki a pengaruh besar terhadap motivasi berprestasi dikalangan anggota Glossy Pekanbaru Sanggar tari penari. Besarnya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi sebesar 56,6% dan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain</p>
----	--	-----------------------	--------------------	------------------	--	--

						tidak termasuk dalam pejantan
--	--	--	--	--	--	-------------------------------

### 3.2 Kerangka Konseptual

#### 3.2.1 Komunkasi

Komunikasi adalah kebutuhan utama dalam kehidupan manusia yang harus dilakukan setiap harinya, sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi. Hampir semua kegiatan manusia dalam kehidupan melibatkan komunikasi agar dapat berinteraksi dan berhubungan langsung dengan lingkungan sekitarnya, baik secara verbal maupun non-verbal, dan baik secara langsung (face to face) maupun tidak secara langsung. Komunikasi sendiri diungkapkan oleh **Berger dan Chaffe** di dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi Pengantar Studi oleh **Rismawaty, Sangra Juliano, dan Desayu Eka Surya** 2014 halaman 63 bahwa komunikasi yaitu :

“Communication Science Seeks to Understand the production, processing and effect of symbol and signal system by developing testable theories containing lawful generalization, that explain phenomena associated with production, processing and effect”. (Ilmu komunikasi berusaha memahami produksi, proses dan efek dari system symbol dan sinyal dengan mengembangkan teori yang dapat diuji yang berisi generalisasi yang sah, yang menjelaskan fenomena yang terkait dengan produksi, proses, dan efek).

Menurut **Nur Ratih Devi Affandi, Yusuf Hartawan dan Laila Syahar Zainab Al Aqilah** yang mengatakan di dalam jurnalnya yang berjudul *Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan* (2022:h,249) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan stimulus atau pesan yang bisa dalam bentuk kata – kata atau simbolik – simbolik dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dari berbagai definisi komunikasi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, komunikasi secara umum diartikan sebagai sebuah penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan secara verbal maupun non- verbal yang mengandung arti atau makna tertentu dan memiliki tujuan tertentu dari seseorang kepada orang lain.

Adapun pengertian dari beberapa pakar komunikasi mengenai pengertian komunikasi sebagai berikut.

Menurut **Shannon dan Weaver** yang dikutip oleh Hafied 2011 pada halaman 21 di dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi*, mendefinisikan:

“Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang selang pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan Bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi’

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dirangkum bahwa komunikasi merupakan sebuah bentuk interaksi antar manusia dengan memiliki tujuan agar saling pengaruh mempengaruhi, komunikasi yang baik dapat terlaksana baik secara verbal maupun non-verbal seperti ekspresi muka atau tubuh lainnya, lukisan, symbol, seni, teknologi, dan lain sebagainya.

### **3.2.2 Fungsi Komunikasi**

Menurut **Harold D Lasswell** yang mengatakan di dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi karya Hafied tahun 2011 pada halaman 59, bahwa fungsi komunikasi antara lain :

- a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta
- c. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan fungsi yang telah dikatakan oleh para ahli dapat dilihat bahwa komunikasi yang baik dapat memberikan hal – hal yang positive di dalam lingkungan kita berada. melalui komunikasi dengan sesama manusia yang bersosialisasi kita dapat memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atas suatu organisasi, dan lain sebagainya.

Menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi tahun 2000 halaman 55 bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengubah sikap
- b. Mengubah opini
- c. Mengubah perilaku
- d. Mengubah masyarakat

Menurut Effendy komunikasi masih memiliki fungsi lain yang dikatakan dalam bukunya yang berjudul Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi 2000 pada halaman 55 yaitu :

- a. Menginformasikan
- b. Mendidik
- c. Menghibur
- d. Mempengaruhi

Komunikasi memiliki berbagai fungsi dan tujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi terhadap orang lain, tentu saja diharapkan pesan tersebut dapat menimbulkan efek positive terhadap orang lain.

### **3.2.3 Tatanan Komunikasi**

Menurut **Effendy** di dalam bukunya pada halaman 53 yang berjudul Ilmu, teori, dan Filsafat Komunikasi tahun 2000 mengatakan bahwa :

“Yang dimaksud dengan tatanan komunikasi adalah proses komunikasi yaitu proses komunikasi yang ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar.”

Berdasarkan hal tersebut, maka komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi bentuk – bentuk sebagai berikut :

- a. Komunikasi pribadi (personal communication)
  - a). Komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication)
  - b). Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication)
- b. Komunikasi kelompok (group communication)
  - Komunikasi kelompok kecil (small group communication)
    - 1) Ceramah
    - 2) Forum
    - 3) Symposium
    - 4) Diskusi
    - 5) Seminar
    - 6) Curahsaran
  - Komunikasi kelompok besar (large group communication)
    - Komunikasi massa terbagi menjadi 2 yaitu :
      - 1) Media massa cetak (print mass media)
        - a. Surat kabar
        - b. Majalah
      - 2) Komunikasi massa media massa elektronik (electronic mass media)
        - a. Radio
        - b. Televisi
        - c. Film

Adanya alat bantu komunikasi yang sangat berkembang pada zaman ini sangat mempermudah bagi masyarakat yang menginginkan informasi dari berbagai media massa dan dengan adanya media atau alat bantu komunikasi maka bayaknya masyarakat yang menginginkan komunikasi interaksi jarak jauh yang serba instant dalam keadaan apapun dan jarak sejauh apapun.

Dengan adanya alat bantu media komunikasi interaksi jarak jauh akan bisa menjadi efektif.

### **3.2.4 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang memiliki jarak jauh atau berada di tempat tinggal yang berbeda dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam berkomunikasi tersebut. Ketika seorang anak ataupun orang tua yang tinggal terpisah pasti berkomunikasi dengan alat bantu yaitu media sebagai jalan untuk berkomunikasi satu sama lain.

Selama ini yang diketahui atau yang disampaikan adalah komunikasi antarpribadi atau interpersonal terjadi secara langsung dan tatap muka (face to face), tetapi tidak pernah terpikir bahwa komunikasi antarpribadi juga bisa melibatkan media sebagai saluran komunikasi. Sebagai contoh komunikasi antara orang tua dengan anaknya yang memiliki lokasi yang berjauhan atau tempat. Sebut saja bapak “Rahmat” dengan anaknya “Qaisel” yang berada di luar kota Bandung. Media yang digunakan pada contoh tersebut adalah “telepon”. Hadirnya telepon yang dapat menjadi saluran komunikasi bagi Ibu dan Anan tersebut, Menurut Dasrun yang mengatakan didalam bukunya yang berjudul komunikasi Antar Pribadi dan Mediana pada halaman 44.

Menurut Mc-Croskey yang dikutip dari buku Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi (2011: 38) komunikasi antarpribadi dapat menggunakan gelombang udara dan cahaya seperti halnya

telepon dan telex. Dapat didefinisikan bahwa sejak adanya teknologi selular dan telepon genggam (handphone) ditemukan dan semakin marak di kalangan masyarakat seperti ibu – ibu, mahasiswa, pelajar, sopir taksi, tukang ojek, dan lainnya. Itu pertanda bahwa setiap masyarakat menggunakan alat bantu komunikasi untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari – hari. Menambah karakteristik komunikasi interpersonal yaitu dengan menggunakan media, juga diperkuat oleh perkembangan teknologi. Hampir semua daerah sudah dipermudah oleh teknologi yang sudah berkembang, seperti telepon, internet (WhatsApp, browsing, chatting dan lainnya). Semua adalah media sebagai saluran komunikasi interpersonal atau antarpribadi.

Berikut karakteristik komunikasi interpersonal menurut Hidayat di dalam bukunya yang berjudul proses komunikasi antarpribadi tahun 2012 : h,44-45

#### 1. Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis

Dalam komunikasi ini arus balik komunikator dengan komunikan terjadi secara langsung (face to face) atau tatap muka sehingga pada saat itu juga komunikator dapat langsung melihat atau mengetahui bagaimana tanggapan atau timbal balik yang berasal dari komunikan dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya berupa positif, negative, dan berhasil atau tidak. Apabila komunikasi yang dijalankan tidak berhasil maka komunikator akan memberikan kesempatan untuk komunikan bertanya seluas -luasnya.

#### 2. Komunikasi antarpribadi melibatkan jumlah orang terbatas

Dalam arti bahwa komunikasi antarpribadi hanya melibatkan dua orang atau kelompok kecil dalam berkomunikasi. Dengan jumlah yang terbatas ini akan menciptakan komunikasi yang lebih kearah intim atau dekat dengan lawan komunikasi.

### 3. Komunikasi terjadi secara spontan

Terjadinya karena komunikasi antarpribadi sendiri sering tanpa adanya perencanaan atau direncanakan, sebaliknya, jika komunikasi sering terjadi secara tiba – tiba, sambil lalu tanpa terstruktur dan mengalir secara dinamis.

### 4. Komunikasi antarpribadi menggunakan media atau nirmedia

Secara tidak sadar maupun sebaliknya, sering kita beranggapan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung secara tatap muka, yang dimana itu harus dilakukan dengan bertemu secara fisik, padahal dalam pelaksanaannya yang dimaksud tatap muka (face to face) tersebut bisa saja melalui atau menggunakan saluran media. Media yang sering digunakan yaitu seperti telepon, internet, teleconference, dan lain sebagainya.

### **3.2.5 Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Menurut Hafied dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menyampaikan bahwa fungsi dari komunikasi antarpribadi tahun 2011 pada halaman 61 sebagai berikut :

- a) Meningkatkan hubungan insani
- b) Menghindari dan mengatasi konflik -konflik pribadi

c) Mengurangi ketidakpastian sesuatu

d) Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Menjalankan komunikasi interpersonal maka dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak – pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat ataupun relasi. Karena melalui komunikasi interpersonal, kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga terhindar dan dapat mengatasi terjadinya konflik – konflik di antara manusia, baik dengan orang terdekat, kerabat, tetangga, atau dengan orang lain.

Menurut Arifuddin Tike dalam bukunya Dasar – Dasar Komunikasi mengutip Onong Uchjana Effendy, mengemukakan bahwa :

- 1). Informasi
- 2). Sosialisasi
- 3). Motivasi
- 4). Perdebatan dan diskusi
- 5). Pendidikan
- 6). Menunjukkan Kebudayaan
- 7). Hiburan
- 8). Integrasi. (Arifuddin Tike, 2009, h.24-25)

### **3.2.6 Jenis – jenis Komunikasi Interpersonal**

Effendy dalam bukunya berjudul Ilmu, Teori, dan Filsafat (2003:h,62-63) mengatakan secara teoritis komunikasi interpersonal diklarifikasikan memiliki dua jenis menurut sifatnya sebagai berikut :

- 1) Komunikasi Diadik (dyadic communication) Komunikasi diadik artinya komunikasi interpersonal yang dapat berlangsung antara dua orang salah satunya dari dua orang tersebut adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi menjadi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena itu pelaku komunikasi dua orang maka dialog yang terjadi berlangsung secara intensif. Komunikator memusatkan perhatian hanya kepada komunikan seorang itu.
- 2) Komunikasi Triadik (triadic communication) Komunikasi triadic adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yang dimana satu orang menjadi komunikator dan dua orang lagi menjadin komunikan. Jika misalnya A yang mnejadi komunikator, maka ia pertama – tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian jika ditanggapi maka beralih kepada komunikan C, juga secara berdialogis.

### **3.2.7 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan dalam menjalankan komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut :

## 1. Faktor Pendukung

- a. Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya Tarik maupu nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan Tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi dilingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia bicara.
- b. Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara.
- c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambing – lambing yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan. (Suranto A.W, 2010, h.15-18)

## 2. Faktor penghambat

- a. Komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kreibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin dan lain-lain) atau komunikator yang gagap (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicara nya yang laki – laki (hambatan gender).

- b. Komunikator yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikator yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang wanita akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender).
- c. Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- d. Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- e. Komunikasi berjalan hanya satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan merasa tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- f. Tidak menggunakan media yang tepat atau adanya masalah pada teknologi komunikasi seperti *microphone, telephone, power point*, dan lain sebagainya.
- g. Perbedaan Bahasa dapat menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol – symbol tertentu. (Suranto A.W,2010, h15-18)

### **3.2.8 Dimensi Komunikasi Interpersonal**

Menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal memiliki lima indikator yang dikutip dari buku Komunikasi Antarpribadi karangan Alo Liliweri (1999 : 13) sebagai berikut :

- a. Keterbukaan (Openness)

Seseorang yang memiliki kemauan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi suatu hubungan antar pribadi.

b. Empati (Empathy)

Empati artinya dimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca orang lain itu. Dengan kata lain berbeda halnya simpati yang dimana itu artinya merasakan bagi orang lain.

c. Dukungan (Supportiveness)

Situasi yang terbuka yang dapat mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang terdapat di dalamnya sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluative, spontan bukan strategik.

d. Rasa Positif (Positiveness)

Seseorang harus memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya, yang dapat mendorong orang lain untuk menjadi lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi induktif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (Equality)

Komunikasi interpersonal akan bisa lebih efektif apabila suasananya setara. Seperti adanya pengakuan secara diam – diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan yang positif tak bersyarat kepada individu lain.

Berdasarkan lima indikator yang dimiliki oleh komunikasi interpersonal maka komunikasi antar orang tua dan anak biasanya menggunakan komunikasi

yang memiliki ikatan mendalam untuk memberikan pengaruh, pengertian, dan arahan dalam melakukan komunikasi keluarga.

### **3.2.9 Komunikasi Keluarga**

Menurut Galvin dan Brommel yang mengatakan dalam buku Tubss dan Moss Human Communication pada halaman 215 tahun 2005 bahwa definisi keluarga adalah sekelompok orang dalam hubungan yang terkait oleh perkawinan, dara, dan komitmen, saling berbagi kehidupan bersama dalam jangka waktu yang lama serta berbagai pengharapan – pengharapan masa depan. Dapat diartikan bahwa keluarga adalah hubungan sekelompok orang yang sudah memiliki ikatan yang mendalam dalam kehidupan dan akan selalu ada selama masa hidup sekelompok orang tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang ada didalam kehidupan manusia saat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dan interaksi dalam kelompoknya.

Menurut Aziz Safurdin mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi (2015:h,235) yang mengatakan komunikasi keluarga adalah suatu perorganisasian yang meggunakan kata – kata, intonasi suara, sikap tubuh, dan tindakan untuk bisa menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Berdasarkan pengertian di atas bahwa kata – kata, sikap tubuh, intonasi suara, dan tindakan mengandung maksud dapat mempengaruhi, memberikan suatu pengertian, dan mengarahkan atau mengajarkan antara anggota dan anggota lainnya.

Komunikasi keluarga juga memiliki tujuan yang dimana bisa memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya seperti orang tua dan anak atau ibu dan ayah, ibu dan anak, dan lain sebagainya, sehingga dapat terciptanya komunikasi yang efektif. Maka dari itu di dalam keluarga perlu dibangun komunikasi yang baik agar dapat menciptakan hubungan yang baik pula antar keluarga dan dapat memahami dan menjalankan komunikasi yang baik.

Menurut jurnal penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Yayasan Melati (2016:h,7), yang menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul Telahan kebijakan (Pengaruh) Interaksi Komunikasi Efektif antar Orang Tua dan Anggota Keluarga Terhadap Ketahanan Keluarga Di Provinsi DKI Jakarta, konsep – konsep dalam membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga. Yang dimana perlakuan orang tua yang diharapkan anak sebagai berikut :

1. Memberi perhatian dan dukungan
2. Bersedia mendengarkan dan bisa berempati dengan anak
3. Memberikan kasih sayang dan perasaan positif
4. Menerima dan menghargai anak
5. Memberi kepercayaan kepada anak

Berdasarkan konsep – konsep diatas menyatakan bahwa seorang anak perlu memiliki komunikasi yang baik dengan orang tuanya, yang dimana seorang

menaruh posisi orang tua sebagai tempat untuk bisa mendapatkan komunikasi yang baik bagi dirinya dalam menjalankan tujuan hidup anaknya.

### **3.2.10 Pengertian Anak**

Secara umum anak diartikan sebagai keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan persetubuhan (sexual intercress) yang dilakukan antara lelaki dan juga seorang perempuan yang memiliki ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Menurut Soerojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi dalam bukunya yang berjudul Anak Adalah Keturunan Dari Hasil Hubungan Kelamin atau Persetubuhan (2010:h,173) menyatakan bahwa:

“Kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah”

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa seorang anak adalah harapan orang tua kelak ia sudah dewasa nanti dan seorang anak juga penerus kehidupan bagi keluarganya nanti, yang dimana menjadi seorang anak memiliki tanggung jawab juga di dalam keluarga salah satu nya dapat memenuhi harapan orang tuanya.

Menurut Ter Haar yang dikutip Syafiyudin Sastrawujaya yang mengatakan dalam buku yang berjudul Beberapa Masalah Tentang Kenalakan Remaja bahwa saat seseorang menjadi dewasa ialah saat (laki-laki atau perempuan) sebagai yang sudah berkawin, meninggalkan rumah ibu bapanya atau ibu bapak mertua untuk rumah lain sebagai laki-bini muda merupakan kerluarga yag

berdiri sendiri (1975:h,18). Dapat diartikan pengertian di atas bahwa seorang anak yang belum menikah masih dapat hidup bersama orang tua dan masih sebagai tanggung jawab orang tua nya untuk mengarahkan anaknya di dalam hidupnya.

### **3.2.11 Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik utama atau pertama bagi seorang anak yang mereka miliki, karena dari merekalah anak bermula untuk menerima pendidikan. Dengan begitu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua Ibu maupun Ayah masing – masing memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh bagi pendidikan anak – anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak – anaknya adalah pendidikan yang didasarkan oleh rasa kasih sayang terhadap anak mereka sendiri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa arti dari orang tua artinya Ayah dan Ibu. Orang yang dianggap tua, dianggap paling cerdas pandai, ahli, dan sebagainya. Orang – orang yang dihormati, menjadi tertua, atau orang yang disegani di kampung ataupun di rumah. Menurut Miami yang dikuti oleh kartini kartono bahwa “orang tua adalah pria dan Wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai Ayah dan Ibu dari anak – anak yang dilahirkannya”.

Maksud dari pendapat yang ada di atas adalah apabila seseorang laki – laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani proses kehidupan rumah tangga yang

dimana akan diberikan kepercayaan atau amanah yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Amanah yang dimaksud adalah amanah mengurus serta membina anak – anak mereka, baik secara jasmani maupun rohani.

Menurut H.M Arifin, M.Ed mengatakan dalam bukunya yang berjudul Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (1978:h,343) arti kata “orang tua” adalah “kepala keluarga”, dalam kata lain orang tua juga sebagai komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa orang tua adalah faktor utama bagi anak – anaknya dalam kehidupan yang akan mereka hadapi, dengan cara mereka mengasuh, mendidik, dan membimbing yang akan berpengaruh untuk mengantarkan anak – anaknya untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Orang tua sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak dan pendidikan anak, Lembaga pendidikan seorang anak yang paling utama adalah orang tuanya (keluarga). Seorang anak dapat mengetahui dan mengenal tentang banyak hal yang berasal dari orang tuanya sendiri.

Seorang psikologi Ny. Singgih D Gunarsa, (2012) mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Psikologi Untuk Keluarga mengatakan bahwa orang tua adalah individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan – kebiasaan sehari – hari. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan dari pola pikir, gaya dan

kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi, dan pendidikan, dan lain sebagainya. Dengan perbedaan – perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak – anaknya, sehingga nantinya akan memiliki warna tersendiri dalam keluarga.

Tidak sedikit orang tua yang menginginkan yang terbaik dalam hal memberikan pendidikan kepada anaknya sendiri. Biasanya untuk keluarga yang tinggal di daerah yang kurang memiliki instansi pendidikan maka orang tua harus mengirim atau melepas anaknya ke kota lain yang memiliki instansi atau Universitas pendidikan yang lebih bagus dari tempat tinggalnya sendiri. Dengan begitu seorang anak akan diberikan kepercayaan yang lebih dan kebebasan dalam hidupnya sendiri di kota orang lain yang biasa disebut sebagai mahasiswa rantau.

### **3.2.12 Mahasiswa Rantau**

Mahasiswa rantau diartikan menurut KBBI adalah mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi, yang berada dalam suatu struktur pendidikan tertentu dan merupakan tingkatan pendidikan tertinggi dibandingkan yang lainnya. Sedangkan menurut Hartaji (2012) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu maupun sedang belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada suatu instansi seperti Universitas, Politeknik ataupun institusi pendidikan lainnya. Menurut Naim (2013), merantau artinya meninggalkan tempat tinggal asli atau kampung halaman, dengan kemauan

sendiri, yang memiliki jangka waktu lama, dengan tujuan tertentu, seperti menuntut ilmu dan mencari pengalaman, namun suatu saat akan kembali pulang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan dari beberapa pengertian mahasiswa rantau menurut para ahli bahwa mahasiswa rantau adalah orang yang siap meninggalkan tempat tinggal aslinya atau kampung halaman yang jauh dari orang tua untuk melakukan proses belajar yang ada di kota lain maupun negara lain yang telah terdaftar di suatu institusi pendidikan. Tandanya mahasiswa rantau siap dalam segala hal untuk melakukan aktivitas sehari – hari sendirian tanpa orang tua ataupun kerabat keluarga lainnya.

Menurut Yusuf (2012:h,27) yang mengatakan dalam bukunya, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja mengatakan bahwa seorang mahasiswa masih dikategorikan pada tahap perkembangan usia yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Artinya mahasiswa yang berumur 18 sampai dengan 25 tahun masih dalam proses perkembangan yang membutuhkan arahan atau motivasi yang berasal dari orang tua dalam menjalani proses pembelajaran di luar dari kampung halamannya sendiri.

### **3.2.13 Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah mengatakan bahwa motivasi digunakan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan

dalam diri mereka mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (2008:h,3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut dapat bertindak atau berbuat.

Menurut **Sardiman** yang mendefinisikan motivasi dalam bukunya yang berjudul *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar* sebagai berikut.

Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.(2011 : h,75)

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa pengertian yang ada di atas, motivasi sebagai penggerak yang kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan seseorang.

Menurut Mc.Donald mengatakan di dalam bukunya Sadirman (2016) pada halaman 73 yang berjudul *Interaksi dan Motivasi* bahwa motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Artinya motivasi merupakan keseluruhan dalam daya penggerak untuk diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dimiliki oleh subjek dapat tercapai, dan sebaliknya jika seseorang tidak memiliki motivasi ia bisa memperlambat proses pembelajaran karena tidak memiliki arah bahkan bisa gagal dalam proses pembelajarannya, dengan

adanya motivasi seseorang akan bisa mengoptimalkan hasil belajar didalam dirinya.

Jadi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa merupakan dorongan energi psikologis yang dimana digunakan untuk melakukan suatu tindakan agar dapat menguasai pengetahuan belajar, perasaan senang dalam melaksanakan perkuliahan dan bersungguh – sungguh demu bisa mencapai tujuan dalam belajar. Dengan adanya motivasi maka akan bisa membentuk cara belajar siswa yang sistematis, dapat menyeleksi kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan, dan dapat konsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang di jalannya. Apabila mahasiswa dapat memahami tujuan dari proses pembelajaran kemungkinan besar mahasiswa tersebut bisa termotivasi belajar yang dapat diukur dengan aspek motivasi belajar mahasiswa.

#### **3.2.14 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sendiri memiliki fungsi sebagai pendorong yang dimana dapat melahirkan Hasrat untuk bergerak dan memalkukan perbuatan yang akan atau harus dilakukan, yang dapat mencapai tujuan yang sudah diharapkan. Menurut Sadirman yang mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar bahwa fungsi motivasi dibagi menjadi 3 tiga yaitu :

- a) Mendorong Manusia Untuk Berbuat Sebagai penggerak yang dapat melepaskan energi. Yang dimana motivasi bagaikan mototr penggerak dari setiap yang akan dikerjakan.

- b) Menentukan Arah Perbuatan Yakni ke arah tujuan yang dimiliki dan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan untuk melakukan suatu kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c) Menyeleksi Perbuatan Dengan menentukan perbuatan – perbuatan yang harus dikerjakan dengan yang harus tidak dikerjakan maka seseorang dapat mencapai tujuannya. (2016:h,85).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hal utama yang bisa membuat seseorang memiliki arah dalam proses mencapai tujuan yang dimilikinya. Dengan cara menyisihkan kegiatan yang tidak perlu dilakukan dan dapat menentukan kegiatan yang dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan.

### **3.2.15 Macam – macam Motivasi Belajar**

Menurut Sadirman (2016:h, 89) di dalam bukunya yang berjudul Interaksi & Motivasi Belajar menjelaskan sebagai berikut :

- a. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti refleks, nafsu, insting otomatis. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah seperti timbulnya alasan, momen putusan, momen pilih, dan adanya momen terbentuknya kemauan.

- b. Motivasi Ekterensik dan Interinsik Motivasi intrinsik artinya motif – motif yang menjadi aktif atau dapat berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah memiliki dorongan untuk

melakukan sesuatu. Contoh seperti seorang mahasiswa belajar yang memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai,, atau keterampilan agar bisa mendapatkan perubahan tingkah lakunya secara konstruktif. Sedangkan ekstrensik adalah motif – motif yang aktif karena adanya dorongan dari luar. Sebagai contoh seorang mahasiswa itu belajar, kerena ingin mendapatkan nilai yang baik nantinya. Sehingga mahasiswa tersebut bisa mendapatkan pujian atau sebuah reward yangs berasal dari keluarganya.

c. Motivasi Menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1. Motivasi atau Kebutuhan Organik Motif ini meliputi kebutuhan untuk minum, bernapas, makan, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

2. Motif – motif Objektif Menyangkut kebutuhan untuk mengeksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif – motif ini muncul karena adanya dorongan agar bisa menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motif – motif Darurat Motif – motif darurat yang meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk memburu, dan berusaha. Motivasi ini timbul ketika adanya rangsangan dari luar.

d. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motivasi yang dapat dilihat dari dasar pembentukannya adalah motif – motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak individu lahir ke dunia. Sebagai contoh dorongan untuk mau menjalani kehidupan seperti bekerja, kebutuhan makan dan minum.

2. Motif – motif yang dipelajari. Adanya motif ini karena dipelajari terlebih dahulu. Contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

### **3.2.16 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya pengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf yang dikutip dalam skripsi Rima Rahmawati (2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor berikut :

#### **A. Faktor Internal**

1. Faktor Fisik Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), Kesehatan, dan fungsi – fungsi terutama panca indera.

2. Faktor Psikologis Faktor ini merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek – aspek yang mendorong aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut dengan kondisi rohani pada siswa.

#### **B. Faktor Eksternal**

##### **1. Faktor Sosial**

Merupakan faktor yang berasal dari manusia yang ada disekitar lingkungan mahasiswa. Seperti guru, Dosen, Orang tua, tetangga,, dan lain sebagainya.

##### **2. Faktor non sosial**

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar mahasiswa. Meliputi keadaan udara atau cuaca panas maupun dingin, waktu seperti pagi, siang, malam, tempat, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya. Bukan hanya dengan ketiba – tiba muncul tetapi harus ada faktor yang bisa menimbulkan motivasi tersebut seperti motivasi eksternal yang berasal dari luar yaitu keluarga, lingkungan sekitar, teman, dan lain sebagainya. Tentu juga dapat muncul dari faktor internal yang berasal dari diri sendiri.

### **3.2.17 Dimensi Motivasi Belajar**

Menurut Syaiful Bahri (2000: 149-152), motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Adapun pengertian motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu :

#### **a) Motivasi Intrinsik**

Motivasi ini merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam proses belajar, adanya keinginan untuk dilatar belakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan berguna untuk dirinya dan baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

#### **b) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi eksterinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rasa keinginan untuk mendapatkan suatu penghargaan eksternal dalam menjalani suatu proses kegiatan. Seorang anak yang memiliki motivasi eksterinsik akan menempatkan tujuan utama untuk mendapatkan penghargaan dari eksternal, misalnya gelar, kehormatan, dan lain sebagainya. Contoh motivasi yang diberikan biasanya dapat hadiah, pujian kepada peserta didik, angka, dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh untuk merangsang mahasiswa agar giat belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan eksterinsik sangat diperlukan bagi peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar sebagai pendorong agar mahasiswa dapat tekun dalam belajar. Motivasi eksterinsik biasanya digunakan ketika munculnya kejenuhan dalam proses belajar dan digunakan juga ketika mahasiswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik. Ketika mahasiswa sedang mengalami penurunan motivasi intrinsik yang dimiliki maka mahasiswa membutuhkan perangsang atau sebagai pemicu yang dimana itu dapat diambil dari motivasi ekstrinsik dengan begitu motivasi ekstrinsik sendiri muncul dari eksternal dengan begitu orang tua biasanya ketika anak sudah menceritakan keluhan kesah maka komunikasi interpersonal yang dilakukan agar bisa sampai kepada mahasiswa rantau dengan menggunakan media. Menurut observasi pra-riset yang telah dilakukan peneliti bahwa mahasiswa FISIP Universitas Pasundan menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan orang tuanya.

### 3.2.18 Whatsapp

Media sosial pada era teknologi menjadikan manusia yang ketergantungan keadaan komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Media sosial memungkinkan pengguna untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, bertukar informasi dengan menggunakan fitur yang telah disediakan. Menurut Astika, 2017 mengatakan bahwa diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah WhatsApp.

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan pengguna untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp sendiri tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2018)

Menurut Larasati, (2013), WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berinteraksi secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi, dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana yang efektif untuk saling berinteraksi.

Berdasarkan pengertian di atas aplikasi Whatsapp ini sangat cocok bagi orang tua dan anak yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh dikarenakan whatsapp sendiri sudah memiliki fitur – fitur yang sangat lengkap yang dimana mereka dapat menggunakannya untuk kebutuhan berkomunikasi contoh seperti fitur Video call yang dimiliki oleh whatsapp yang dimana kita dapat melakukan komunikasi non verbal seperti yang kita lakukan secara tatap muka.

## **2.3 Kerangka Teoritis**

### **2.3.1 Teori Pengungkapan diri (*Self disclosure Theory*)**

Menurut Devito (2010) self disclosure adalah jenis komunikasi dimana individu menggunakan informasi tentang dirinya sendiri yang biasanya menyembunyikan informasi tentang diri sendiri, tentang pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang, atau tentang orang lain yang sangat dekat yang sangat diperbaikinya.

Menurut Rime 2016 yang dikutip dari jurnal Witrin Gamayanti (2018) yang berjudul *self disclosure* dan Tingkat stress pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi Witrin Gamayanti mengatakan bahwa seseorang yang mengungkapkan informasi pribadi yang mengenai dirinya kepada orang lain dengan tujuan salah satunya untuk mendapatkan bantuan, dukungan atau mencapai control sosial.

Menurut Karina dan Suryanto (2012) self disclosure adalah kesediaan individu dalam mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi tentang diri sendiri kepada orang lain secara suka rela dalam rangka mengembangkan kedekatan (*intimacy*) terhadap lawan interaksinya.

Johnson (supraktiknya, 2016) menatakan bahwa *self disclosure* ialah memberi atau membagikan kepada orang lain tentang masa lalu yang relevan yang pernah dialami

serta membagikan kepada orang lain tentang peranan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan terhadap kejadian – kejadian yang baru saja disaksikan.

Menurut Papu (2002) mengatakan bahwa *self disclosure* adalah pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. informasi ini dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup. Perasaan, emosi, pendapat, cita – cita, dan sebagainya.

Menurut Devito (1992) yang dikutip oleh Dayaksini dan Hudaniah (2003) mengatakan bahwa *self disclosure* ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* adalah pemberian informasi, secara pribadi yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang memiliki berbagai topik seperti tentang informasi perilaku, perasaan, sikap bahkan motivasi yang ada pada diri seseorang tersebut dengan tujuan sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pemberi informasi.

### **2.3.2 Aspek – Aspek Self Disclosure**

Menurut Altman dan Taylor (2006) mengatakan bahwa *self disclosure* memiliki lima aspek yaitu ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan. Berikut penjelasan dari lima aspek tersebut:

#### **a. Ketepatan**

Ketepatan mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan peristiwa pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa pribadinya dengan

relevan dan untuk peristiwa di mana individu terlibat atau tidak (sekarang dan di sini). *Self disclosure* sering kali tidak tepat atau tidak sesuai ketika menyimpang dari norma – norma tersebut. *Self disclosure* yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari pendengar. Pernyataan negatif berkaitan dengan penelitian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif termasuk kategori pujian.

b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain, dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan keinginan dan tujuan yang ingin didapatkan seseorang dalam melakukan *self disclosure*, sedangkan dari luar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerjaan.

c. Waktu

Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan sendiri yang berasal dari diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain. waktu yang kurang tepat yaitu ketika individu dalam keadaan capek atau sedih maka orang tersebut cenderung kurang terbuka dengan orang lain. sedangkan waktu yang tepat yaitu ketika individu dalam keadaan Bahagia maka cenderung mudah untuk terbuka dengan orang lain.

d. Keintesan

keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, yaitu teman dekat, orang tua, teman biasa, atau orang yang baru dikenal.

e. Kedalaman dan Keluasan

Ada dua dimensi kedalaman self disclosure yaitu dangkal dan dalam. Self disclosure yang dangkal biasanya diungkapkan kepada seseorang yang baru dikenal dan menceritakan aspek – aspek geografis tentang diri seperti nama, daerah asal, dan alamat. Self disclosure yang dalam diceritakan kepada orang – orang yang memiliki kedekatan hubungan (intimacy). Seseorang menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada seseorang yang sangat dipercaya dan biasanya hanya dilakukan kepada orang yang sangat dipercaya dan biasanya hanya dilakukan kepada orang yang sangat akrab dengan dirinya, misalnya orang tua, teman dekat, teman sejenis, dan pacar.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang dimiliki oleh self disclosure yaitu ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan.

### 2.3.3 Karakteristik Self disclosure

**Devito (2010)** mengemukakan bahwa *self disclosure* mempunyai beberapa karakteristik umum, yaitu ;

- a. *Self disclosure* adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain.

- b. *Self disclosure* adalah informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dengan demikian harus dikomunikasikan.
- c. *Self disclosure* adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan, dan sikap.
- d. *Self disclosure* dapat bersifat informasi secara khusus informasi secara khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui.
- e. *Self disclosure* melibatkan sekurang – kurangnya seorang individu lain, oleh karena itu *self disclosure* merupakan informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* memiliki beberapa karakteristik, yaitu tipe komunikasi tentang informasi yang bersifat pribadi yang pada umumnya tersimpan, informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain, informasi secara khusus yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui, dan *self disclosure* informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain.

#### **2.3.4 Manfaat self disclosure**

*Self disclosure* memiliki beberapa manfaat atau kegunaan bagi seseorang menurut Devito (2010), yaitu ;

- a. Pengetahuan diri, dengan adanya *self disclosure* kita mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku kita sendiri.
- b. Kemampuan mengatasi kesulitan, dengan adanya *self disclosure* kita akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan, khususnya perasaan bersalah, melalui *self disclosure*.
- c. Efisien komunikasi, *self disclosure* memperbaiki komunikasi. Dengan *self disclosure* membuat kita memahami pesan – pesan dari orang lain Sebagian besar sejauh kita memahami orang lain secara individual.
- d. Kedalaman hubungan dengan *self disclosure* kita memberi tau orang lain bahwa kita mempercayai mereka, menghargai mereka, dan cukup peduli akan mereka. Hal tersebut akan membuat orang lain mau membuka diri dan membentuk setidaknya – tidaknya hal dari suatu hubungan yang bermakna dan hubungan yang jujur serta terbuka.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah penjelasan terhadap hal – hal yang menjadi objek permasalahan pada penelitian kuantitatif, kerangka pemikiran sangatlah menentukan kejelasan serta validitas dari data yang diperoleh oleh peneliti guna untuk memperlancar proses penelitian secara keseluruhan. Bahan

mengenai hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa rantau dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau Fisip Unpas.

Berdasarkan hasil peninjauan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau sebagai berikut:

- 1) Adanya kejenuhan yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran dan kurangnya perhatian karena adanya jarak antara anak dengan orang tua.

Komunikasi Interpersonal (X) merupakan komunikasi yang digunakan untuk komunikator dan komunikan yang sudah memiliki hubungan yang jelas, dalam upaya untuk memberikan efek dan umpan balik secara langsung. Sesuai dengan pengertian komunikasi interpersonal Menurut Devito dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Nurani, (2010:142)

“Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerima pesan – pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.”

(Nurani,2010,h.142)

Berdasarkan pengertian di atas bahwa komunikasi interpersonal merupakan interaksi orang ke orang dua arah yang saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu dengan kelompok kecil. Dengan demikian bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang efektif untuk dilakukan oleh orang tua dengan anaknya.

Selebihnya dimensi yang diambil oleh peneliti adalah dimensi komunikasi interpersonal menurut Devito yang ada di dalam buku Komunikasi Interpersonal

oleh Suranto A.W, lima sikap positif yang harus dipersiapkan dalam komunikasi interpersonal, sebagai berikut :

#### 1. Keterbukaan

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi begitu pun dengan komunikator yang dimana harus dapat membuka diri tentang informasi yang bersifat pribadi. Mahasiswa rantau dan orang tua untuk saling terbuka dalam interaksi dan orang tua dapat mendengarkan informasi tentang anak atau keluhan kesah yang dimiliki anak.

#### 2. Empati

Kemauan seseorang untuk bisa menghargai apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. dengan adanya pengertian tersebut maka orang tua tidak langsung mengkritik anaknya , dan juga bisa memahami bagai permikiran atau perasaan yang sedang dialami oleh anaknya.

#### 3. Dukungan

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluative, spontan bukan strategi.

#### 4. Sikap Positif

Seseorang yang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, agar dapat mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berfikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh kecurigaan berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan dan komitmen dalam menjalani kerjasama.

#### 5. Kesetaraan

Kesetaraan berarti harus memiliki pengakuan secara diam – diam bahwa masing – masing pihak saling bernilai dan berharga, dan bahwa kedua pihak saling membutuhkan. Kesetaraan meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksa kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan serta suasana komunikasi akrab dan nyaman.

Selain dimensi diatas peneliti pun membuat indikator yang berasal dari variabel komunikasi interpersonal (X) itu sendiri sebagai berikut:

#### 1. Dimensi Keterbukaan

- Membuka diri
- Bersedia jujur

#### 2. Empati

- Memahami kondisi
- Memahami pengakuan

### 3. Dukungan

- Menghargai
- Memberikan motivasi

### 4. Sikap positif

- Memiliki sikap positif
- Memandang secara positif

### 5. Kesetaraan

- Menghargai beda pendapat
- Interaksi nyaman

Motivasi belajar (Y) merupakan dorongan siswa guna untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan pendapat menurut **Mc.Donald** yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah (2008:148) mengatakan sebagai berikut:

“Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi siswa yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan pengertian di atas bahwa motivasi adalah bentuk sebuah tenaga yang berbentuk perasaan dan reaksi yang dapat mencapai suatu tujuan seseorang.

Selainnya dimensi yang diambil oleh peneliti adalah dimensi motivasi belajar menurut Syaful bahri djmarah yang ada di dalam buku psikologi belajar sebagai berikut :

Menurut Syaiful Bahri (2000: 149-152), motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Adapun pengertian motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi ini merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam proses belajar, adanya keinginan untuk dilatarbelakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan berguna untuk dirinya dan baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang dan motivasi intrinsik dilakukan karena adanya harapan dan cita – cita atau dilakukan untuk memenuhi kepuasan sendiri.

b) Motivasi Eksterinsik

Motivasi eksterinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rasa keinginan untuk mendapatkan suatu penghargaan eksternal dalam menjalani suatu proses kegiatan. Seorang anak yang memiliki motivasi eksterinsik akan menempatkan tujuan utama untuk mendapatkan penghargaan dari eksternal, misalnya gelar, kehormatan, dan lain sebagainya. Contoh motivasi yang diberikan biasanya dapat hadiah, pujian kepada peserta didik, angka, dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh untuk merangsang mahasiswa agar giat belajar.

Selain dimensi diatas peneliti pun membuat indikator yang berasal dari variabel motivasi belajar (Y) itu sendiri sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik

- Ketekunan dalam belajar
- Mandiri dalam belajar
- Memenuhi harapan

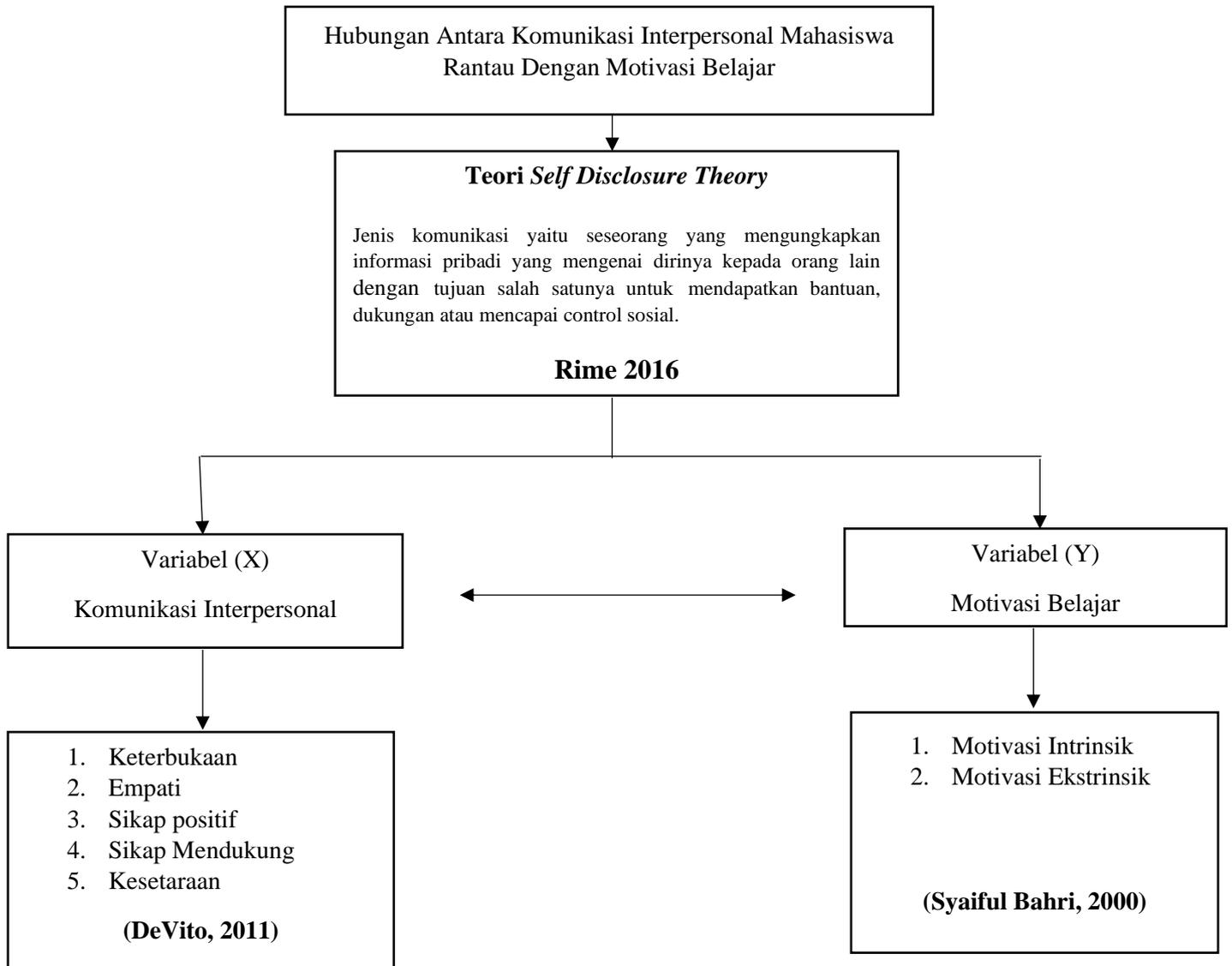
2. Motivasi ekstrinsik

- Kualifikasi hasil
- Berprestasi dalam belajar
- Lingkungan sekitar

Penjelasan di atas dapat memberikan keterangan yang konkrit mengenai kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan dan bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa rantau dan orang tua berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa rantau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori *self Disclosure* yang dimana teori ini menjelaskan hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa rantau dan orang tua dengan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa rantau. jenis komunikasi yaitu seseorang yang mengungkapkan informasi pribadi yang mengenai dirinya seperti informasi perasaan, sikap, keinginan, motivasi kepada orang lain dengan tujuan salah satunya untuk mendapatkan bantuan, dukungan atau mencapai kontrol sosial, yang dimana teori ini mendorong pemahaman dalam melakukan komunikasi interpersonal, yang dimana teori ini juga mendorong sifat keterbukaan yang bisa membantu untuk meningkatkan penurunan motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa rantau.

Dengan demikian komunikasi interpersonal dapat memiliki hubungan dengan mahasiswa rantau yang ingin meningkatkan motivasi belajarnya. Karena itu, dalam menguraikan kerangka pemikiran ini, diluangkan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:

### Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil modifikasi Peneliti

## 2.5 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2010: 64)** mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian sebelum adanya kebenaran akan dibuktikannya dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dan dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut “ Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Rantau dengan Motivasi Belajar” adalah positif.

$H_1 : \beta > 0 =$  ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar, artinya positif atau hubungan antara keduanya kuat.

- a. Keterbukaan berhubungan kuat dengan motivasi belajar
- b. Empati berhubungan kuat dengan motivasi belajar
- c. Sikap mendukung berhubungan kuat dengan motivasi belajar
- d. Sikap positif berhubungan kuat dengan motivasi belajar
- e. Kesetaraan berhubungan kuat dengan motivasi belajar